

## **SIMBOL ISLAMOFobia DALAM FILM *PADMAAVAT* DAN *MY NAME IS KHAN* BERDASARKAN KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

Dadan Rusmana <sup>a</sup>, Destya Nursifa Meylani <sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> *Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*

[dadan.rusmana@uinsgd.ac.id](mailto:dadan.rusmana@uinsgd.ac.id), [destyanmey@gmail.com](mailto:destyanmey@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi simbol-simbol serta makna yang terkandung dalam film *Padmaavat* dan *My Name is Khan*. Adapun masalah penelitiannya terdiri atas banyaknya respon negatif dari masyarakat terhadap film *Padmaavat* karena film ini menampilkan sosok pemimpin muslim yang kejam dan dianggap menyesatkan banyak orang, selain itu film *My Name is Khan* juga dikaitkan dengan isu teroris pasca kejadian WTC (World Trade Centre) di New York. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, teori yang digunakan adalah analisis semiotika dari Roland Barthes. Teori ini menjelaskan tentang denotasi, konotasi dan mitos. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni menganalisis simbol-simbol dalam film tersebut. Kajian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, makna denotasi dan konotasi menjelaskan teori semiotika Roland Barthes dalam setiap adegan. Kedua, makna mitos menjelaskan mengenai makna yang dipercaya dan menggambarkan islamofobia dalam setiap adegan.

Kata Kunci: Film, *Padmaavat*, Islamofobia, analisis, simbol.

### **Abstract**

*This research aims to identify the symbols and meanings contained in the film Padmaavat and My Name Is Khan. The research problem consists of the many negative responses from the public to the film of Padmaavat because this film shows a cruel Muslim leader and is considered to be misleading many people, in addition the film of My Name is Khan is also related with the issue of terrorists after the WTC (World Trade Centre) incident in New York. To analyze these problems, the theory used is the semiotic analysis of Roland Barthes. This theory explained about denotation, connotation and myth. While the research method used is a qualitative approach that analysing the symbols of the film. This research resulted in the following conclusions. First, the meaning of denotation and connotation explained Roland Barthes' semiotic theory in each scene. Second, the meaning of myth explained the meaning believed and depicts Islamophobia in each scene.*

Key words: *Film, Padmaavat, Islamophobia, analysis, symbols.*

Perkembangan teknologi semakin pesat khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi yang kian maju membantu manusia dalam melakukan berbagai aktivitas sebagai sarana pendukung produktifitas. Kreativitas manusia juga semakin meningkat karena pesatnya perkembangan dibidang teknologi seperti pada pembuatan film. Manusia menciptakan film sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum melalui sebuah cerita audio visual. Film merupakan media elektronik paling tua jika dibandingkan dengan media elektronik lainnya. Film juga telah mampu mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan dari kehidupan nyata ke atas layar. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pada pesan moral yang terkandung di dalamnya. Film selalu merekam realitas masyarakat, kemudian menuangkannya ke atas layar. Film telah menjadi komunikasi audio visual yang selalu dinikmati oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa, juga berdasarkan pada latar belakang sosial masing-masing. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak sekmen sosial dapat mempengaruhi masyarakat. Melalui pesan yang tersirat di dalamnya, film mampu mempengaruhi dan mengubah atau bahkan sampai membentuk karakter penontonnya.

Film India merupakan salah satu industri film terbesar di dunia. India adalah pusat regional film di Asia yang menjadi negara penghasil film terbanyak di dunia mulai tahun 2002. Dalam sejarahnya, Bombay adalah kota yang melahirkan Bollywood. Sejak tahun 1895, Bombay telah tumbuh menjadi pusat industri film India. Salah satu negara yang menikmati film-film India adalah Indonesia. Setiap tahun, antusiasme masyarakat Indonesia dalam menonton film-film dari India semakin banyak, dengan begitu jumlah film-film Bollywood yang diputar di Indonesia juga semakin meningkat. Film *Padmaavat* dan *My Name is Khan* merupakan salah satu contoh film produksi India yang juga dinikmati oleh para pecinta Bollywood di Indonesia. Film *Padmaavat* yang rilis pada tahun 2018 ini disutradarai oleh Sanjay Leela Bhansali. Film ini didasarkan pada sebuah puisi yang berjudul *Padmavat*. Puisi ini ditulis oleh seorang penyair dan sufi terkenal di India pada tahun 1540 M, dia adalah Malik Muhammad Jayasi. Jayasi menuliskan karyanya dalam bahasa Awadhi serta dalam naskah Persia Nasta'liq. Ada sekitar 25 karya yang telah berhasil dia buat. Karyanya yang paling terkenal yaitu puisi epik *Padmavat* yang dibuat pada tahun 1540 M. Film *Padmaavat* menceritakan tentang kesetiaan Padmavati kepada Ratan Singh. Namun, kisah cinta mereka berakhir tragis karena kehadiran Sultan Alauddin Khilji. Padmavati akhirnya melakukan ritual jauhar bersama wanita-wanita lain yang juga mendiami kerajaan Chittor. Namun, beberapa negara yang penduduknya merupakan mayoritas umat Islam menolak untuk menayangkan film ini dengan alasan tokoh Sultan Alauddin Khilji dalam film *Padmaavat* digambarkan sebagai orang yang sangat jahat. Tidak hanya film *Padmaavat* saja, film *My Name is Khan* juga sempat meramaikan khasanah pertelevisian Indonesia. Film ini disutradarai oleh Kahan Johar dan diproduksi oleh Hiroo Yash Johar. Film *My Name Is Khan* mengisahkan tentang seorang pria yang mengalami

## *Journal of Language and Literature Studies*

kelainan, dia menderita sindrom *Asperger*. Pria tersebut bernama Rizwan Khan. Diceritakan bahwa Khan pergi ke Amerika Serikat untuk menemui orang nomor satu di sana. Film tersebut juga menceritakan bagaimana kehidupan pribadi Khan dengan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang film *Padmaavat* dan *My Name is Khan*?
2. Bagaimana simbol Islamofobia dalam film *Padmaavat* dan *My Name Is Khan* berdasarkan teori semiotika Roland Barthes?
3. Bagaimana komparasi antara film *Padmaavat* dengan film *My Name is Khan*?

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, yakni berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan juga menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu. Dengan begitu proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan. Sedangkan objek penelitian kualitatif meliputi seluruh aspek atau bidang kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi olehnya. (Ilham Choirul Anwar, 2021) Untuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Inggris yaitu *semiotic*, sedangkan dalam bahasa Yunani yaitu *semeion* yang mempunyai arti tanda. Semiotika merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda untuk menemukan sebuah makna yang terkandung di dalamnya. Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tonton catat. Teknik ini dilakukan dengan menonton film secara berulang-ulang serta melakukan pencatatan guna mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Pemutaran film disesuaikan dengan interpretasi tujuan dari penelitian. Interpretasi tersebut berkaitan dengan masalah Islamofobia. Menurut Miles dan Huberman (dalam Siswantoro, 2010) cara mereduksi data ada lima (a) menyiapkan lembar pengumpulan data, (b) menyeleksi data, (c) memberikan deskripsi (d) menarik kesimpulan (e) pengabsahan. Secara runtut langkah tersebut adalah

- 1) Memutar berulang-ulang film *Padmaavat* dan film *My Name is Khan*.
- 2) Mencatat permasalahan.
- 3) Menginterpretasikan isi film berdasarkan data-data yang sudah ditemukan.
- 4) Menyimpulkan hasil interpretasi.

## *Journal of Language and Literature Studies*

Langkah utama dalam penelitian adalah menentukan metode pengumpulan data guna mendapatkan data. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memiliki peran yang sentral pada proses penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti akan memperlihatkan penguasaan teori untuk menemukan data yang dibutuhkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Film *Padmaavat* dan *My Name is Khan*

##### a. Film *Padmaavat*

*Padmaavat* sendiri bercerita tentang kisah kesetiaan seorang Ratu Rajput bernama Rani Padmavati (Deepika Padukone kepada suaminya. Kisahnya bermula ketika penguasa Mewar, Maharawal Ratan Singh (Shahid Kapoor) tidak sengaja bertemu Padmavati di hutan Singhal. Mereka pun saling jatuh cinta. Ratan Singh lalu mempersuntingnya dan membawanya ke Benteng Chittor sebagai ratunya.

Padmavati kemudian hidup bahagia bersama suami yang dicintainya. Ia juga terkenal sangat cantik dan pintar. Kecantikannya ini bahkan terdengar hingga ke telinga Sultan Delhi, Sultan Alauddin Khilji (Ranveer Singh). Sultan Alauddin yang terkenal kejam dan tamak berniat merebut Padmavati meski ia sendiri sebenarnya telah memiliki istri. Berbagai cara dilakukan Sultan Alauddin untuk bisa mendapatkan Padmavati bahkan dengan perang sekalipun.

Mengetahui istri cantiknya diincar Sultan Delhi, Ratan Singh pun berusaha melindungi. Berkat kepemimpinannya yang bijaksana dan kesetiaan prajuritnya, Ratan Singh berhasil menahan serangan Sultan Alauddin. Setelah berbulan-bulan di luar benteng, Sultan Alauddin menawarkan gencatan senjata. Ia berkata akan mundur, tapi dengan syarat diizinkan melihat Padmavati. Ratan Singh menyanggupi, tapi rupanya ini hanyalah tipu muslihat dari Sultan Alauddin.

Singkat cerita, Ratan Singh akhirnya ditahan dan Sultan Alauddin meminta Padmavati datang sendiri untuk membebaskan suaminya. Para petinggi Chittor melarang Padmavati menuruti permintaan ini karena menurunkan martabatnya sebagai Ratu Rajput. Namun, atas dasar rasa cinta dan kesetiaan pada suaminya, Padmavati nekat datang untuk menyelamatkan Ratan Singh.

##### b. Film *My Name is Khan*

*My Name is Khan* berkisah tentang seorang anak muslim bernama Rizwan Khan (Shah Rukh Khan). Rizwan tumbuh bersama saudara laki-lakinya yang bernama Zakir, serta ibunya. Rizwan adalah anak berkebutuhan khusus penyandang autisme. Meski berkebutuhan khusus, Rizwan punya keahlian memperbaiki barang-barang. Kendati begitu, dengan kondisi Rizwan membuat ibunya memberi perhatian ekstra. Sayangnya, perhatian sang ibu pada Rizwan justru membuat Zakir iri hingga akhirnya pergi merantau ke Amerika.

Ketika sudah dewasa dan ibu mereka telah meninggal, Zakir pun membantu kehidupan Rizwan. Zakir juga meminta Rizwan untuk tinggal bersama di

## *Journal of Language and Literature Studies*

Amerika. Ketika berada di Amerika, Rizwan bertemu dengan perempuan bernama Mandira yang telah memiliki anak laki-laki dari pernikahan sebelumnya, Sameer. Rizwan lantas jatuh hati dan menikahi Mandira. Mereka pun hidup bahagia.

Akan tetapi, tragedi 11 September membuat pandangan Amerika terhadap warga Muslim menjadi berubah. Itu membuat Rizwan menempuh segala rintangan untuk bertemu Presiden Amerika dan bertekad mengubah pandangan penduduk di sana akan agamanya.

### 2. Analisis Semiotika dalam Film *Padmaavat* dan *My Name is Khan*

#### a. Analisis Semiotika dalam Film *Padmaavat*



Denotasi:

Gambar pertama memperlihatkan para prajurit sedang berdiri.

Gambar kedua memperlihatkan Alauddin sedang menatap tajam ke depan.

Konotasi:

Gambar pertama menunjukkan kepada seseorang yang pesimis saat akan bertempur melawan pasukan Mongol.

Gambar kedua menunjukkan tekad keras Sultan Alauddin untuk bisa melawan Mongol. Tidak hanya pasukan Mongol, Tuhan saja bisa dia lawan.

Mitos:

Karakter Alauddin yang begitu angkuh sampai-sampai dia berani melawan Tuhan padahal dalam agama Islam tidak diajarkan seperti itu. Sebaliknya seorang muslim harus mempunyai rasa takut kepada Allah. (Yanurini, 2020)



Denotasi:

Gambar pertama memperlihatkan 4 orang sedang berdiri.

Gambar kedua memperlihatkan beberapa orang sedang berdiri sedangkan dua orang lainnya tergeletak.

Konotasi:

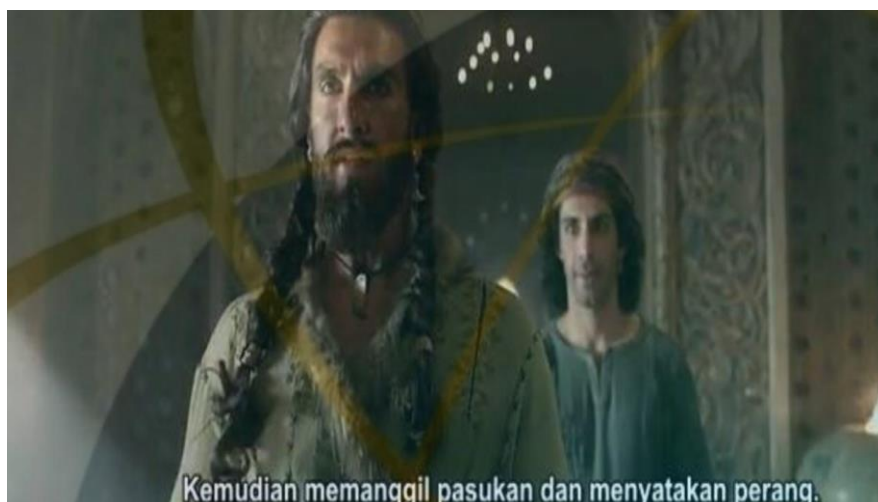
Gambar pertama menunjukkan bagaimana Alauddin menyuruh seseorang untuk membunuh orang-orang di dekatnya.

Gambar kedua menunjukkan Malik Kafur yang sudah berhasil membunuh dua orang Menteri.

Mitos:

Adegan ini memperlihatkan bagaimana busuknya Alauddin yang telah berhasil mengorbankan orang lain demi kekuasaan. Hal ini bisa menimbulkan isu Islamophobia karena dalam adegan tersebut, Islam dinilai mempunyai ideologi

politik yang salah. Namun, pada dasarnya politik Islam merupakan politik yang berusaha untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya bukan politik untuk saling menumpahkan darah.



Denotasi:

Gambar pertama memperlihatkan dua orang yang tidak saling berhadapan.

Gambar kedua memperlihatkan seorang wanita sedang duduk sambil menjahit kain dengan pandangan heran.

Konotasi:

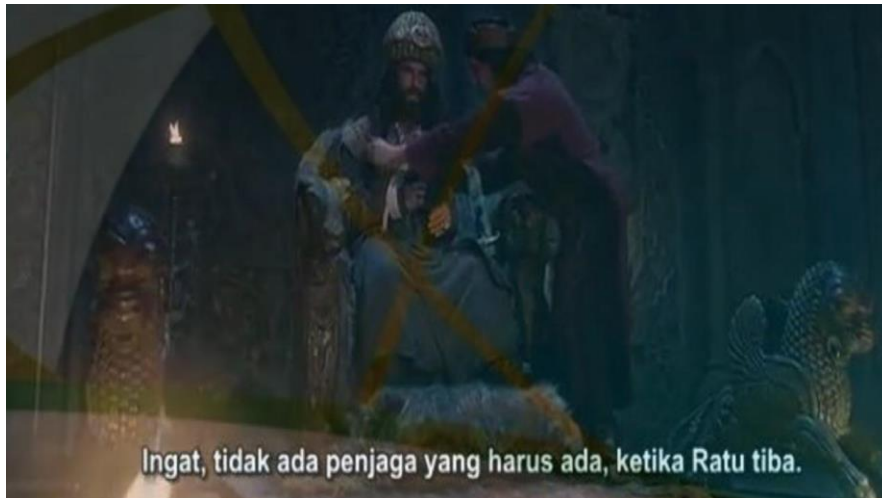
Gambar pertama menunjukkan bahwa Alauddin menyuruh Malik Kafur untuk menyatakan perang terhadap kerajaan Chittor.

Gambar kedua menunjukkan Mehrunisa sedang memperingatkan suaminya bahwa dia harus takut kepada Allah.

Mitos:

Dalam kehidupan berumah tangga sudah sepatutnya baik seorang suami maupun istri saling mengingatkan tentang kebenaran. Namun, Alauddin tidak mengindahkan perkataan istrinya, dia malah menyatakan perang dengan kerajaan Chittor demi ambisinya mendapatkan Padvati. Karena jika dia bisa

memiliki Padmavati maka dia juga bisa menguasai dunia. Adegan tersebut dapat menyebabkan isu Islamophobia karena hal ini akan membuat masyarakat memiliki pandangan atau citra buruk terhadap Islam. Padahal Islam merupakan agama yang cinta damai bukan cinta perang.



Denotasi:

Gambar pertama memperlihatkan seseorang sedang merapikan pakaian orang lain.

Gambar kedua memperlihatkan orang-orang sedang bersujud di lapangan.

Konotasi:

Gambar pertama menunjukkan bahwa Malik Kafur merupakan orang yang sangat patuh terhadap tuannya.

Gambar kedua menunjukkan umat muslim sedang melaksanakan ibadah shalat subuh.

Mitos:

Sebagai seorang muslim maka wajib untuk melaksanakan ibadah shalat namun dalam adegan tersebut Alauddin yang merupakan pemimpin dari Kesultanan Delhi justru tidak ikut melaksanakan shalat karena ia sedang menunggu kedatangan Padmavati. Hal ini jelas bertolak belakang dengan ajaran Islam.



Seharusnya sebagai pemimpin yang baik, ia dapat memberikan contoh yang baik pula terhadap umatnya.

b. Analisis Semiotika dalam Film *My Name is Khan*



Denotasi:

Gambar pertama memperlihatkan seseorang sedang berdiri di depan orang lain sambil mengangkat tangannya.

Gambar kedua memperlihatkan sebuah peci yang sedang dipegang oleh tangan seseorang.

Konotasi:

Gambar pertama menunjukkan sikap diskriminasi otoritas bandara terhadap Khan.

Gambar kedua menunjukkan tentang identitas Khan yang merupakan seorang muslim.

Mitos:

Umat muslim memiliki identitas yang khas yaitu memakai peci bagi laki-laki dan kerudung untuk perempuan. Namun, pada adegan tersebut umat muslim mendapatkan perlakuan yang tidak adil, hal itu berkaitan dengan terjadinya peristiwa WTC di Amerika yang membuat pemerintah Amerika lebih

memperketat sistem keamanannya, terlebih lagi kepada umat Islam. Itu merupakan salah satu penyebab isu Islamophobia muncul di Amerika. Mereka takut terhadap umat muslim. (Farouk Kahlil Gibran Bagawi, n.d.)



Denotasi:

Gambar pertama memperlihatkan beberapa orang sedang berkumpul dan bersenang-senang.

Gambar kedua memperlihatkan seorang pria sedang duduk sedangkan seorang wanita sedang berdiri.

Konotasi:

Gambar pertama menunjukkan para tetangga Khan yang merupakan non-muslim ikut berpesta merayakan hari pernikahannya.

Gambar kedua menunjukkan Khan sedang menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Begitupun dengan Mandira, dia sedang menjalankan kewajibannya sebagai seorang Hindu.

Mitos:

## *Journal of Language and Literature Studies*

Sudah seharusnya antar umat beragama saling menghargai, saling toleransi satu sama lain. Apalagi dalam Islam nilai toleransi sangat dijunjung tinggi oleh agama ini.



Denotasi:

Gambar pertama memperlihatkan seorang wanita sedang berbicara dihadapan murid-muridnya.

Gambar kedua memperlihatkan seorang wanita yang sedang duduk di lantai.

Konotasi:

Gambar pertama menunjukkan seorang guru yang sedang membicarakan sisi negatif Islam.

Gambar kedua menunjukkan Haseena yang terjatuh karena diserang oleh seorang non-muslim sampai jilbabnya terlepas. Dia meminta Haseena untuk pergi dari Amerika.

Mitos:

Setelah peristiwa 9 September, Islam menjadi sasaran utama non-muslim. Mereka menganggap bahwa Islam adalah penyebab dibalik terjadinya serangan tersebut. Hal ini membuat isu Islamophobia semakin kuat. Padahal dalam agama Islam dijelaskan bahwa Islam merupakan agama yang penuh akan kasih sayang,

dengan demikian Islam tidak seharusnya disalahkan atas peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi di sana.



Denotasi:

Gambar pertama memperlihatkan beberapa orang sedang duduk sambil berbincang-bincang.

Gambar kedua memperlihatkan seseorang yang sedang sujud.

Konotasi:

Gambar pertama menunjukkan tentang pandangan Imran di mana muslim harus shalat saat sedang tidak dalam keramaian orang-orang nonmuslim.

Mitos:

Adegan tersebut menunjukkan betapa kuatnya iman Khan. Khan tidak mengindahkan perkataan Imran. Dia melaksanakan shalat tepat waktu tanpa harus takut kepada orang-orang disekitarnya. Karena baginya shalat hanya tergantung pada keyakinannya. Sebagai seorang muslim, menjalankan ibadah shalat adalah wajib. Tidak peduli orang disekitarmu mayoritas Kristen tetapi shalat harus tetap dilaksanakan sesuai waktunya.



Denotasi:

Gambar pertama memperlihatkan seorang pria yang sedang berbicara dengan penuh emosi.

Gambar kedua memperlihatkan seorang pria yang sedang marah.

Kontasi:

Gambar pertama menunjukkan seorang pria muslim yaitu Dr. Faisal sedang melakukan propaganda terhadap sejumlah pemuda muslim yang sedang berada di masjid. Ia ingin melakukan serangan kembali terhadap Amerika dengan mengatasnamakan jihad.

Gambar kedua menunjukkan Khan sedang marah atas tindakan Dr. Faisal karena telah mempengaruhi orang-orang muslim untuk melakukan serangan terhadap Amerika.

Mitos:

Terdapat kekeliruan antara umat muslim dalam memahami kisah Nabi Ibrahim AS. yang harus mengorbankan anaknya, Ismail AS. Dr. Faisal melakukan serangan dengan acuan kisah tersebut, ia menganggap bahwa mereka harus mengorbankan diri untuk melawan ketidakadilan yang dirasakan oleh umat Muslim. Namun, Khan tidak setuju, karena Islam tidak pernah mendahulukan kekerasan melainkan kasih sayang. Isu Islamophobia muncul dalam adegan ini,

para non-muslim mengira semua umat Islam merupakan seorang teroris yang hanya mampu menyerang saja.



Denotasi:

Gambar pertama memperlihatkan orang-orang yang sedang bersorak.

Gambar kedua memperlihatkan seseorang sedang bertanya terhadap orang yang berada di depannya.

Konotasi:

Gambar pertama menunjukkan netapa senangnya masyarakat Amerika dapat bertemu dengan presidennya.

Gambar kedua menunjukkan presiden Amerika Serikat sedang berbicara kepada seseorang bahwa namanya adalah Khan.

Mitos:

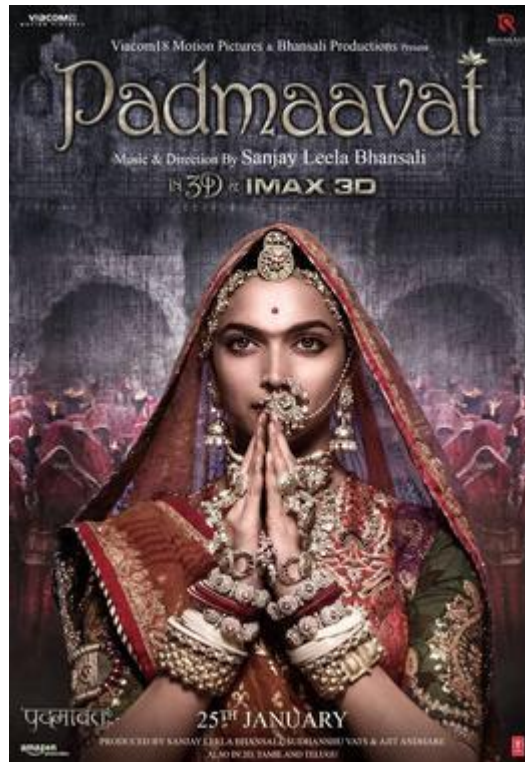
Dalam adegan ini, Khan berhasil mewujudkan impiannya untuk bertemu presiden dan menyampaikan pesan bahwa dia bukanlah seorang teroris. Usaha tidak akan mengkhianati hasil. Hal itu terbukti pada adegan ini. Khan yang bertekad keras untuk bisa menemui presiden berhasil mewujudkannya.

### 3. Analisis Komparasi terhadap Film *Padmaavat* dan *My Name is Khan*

#### a. Segi Tim Produksi Film

- Film *Padmaavat*

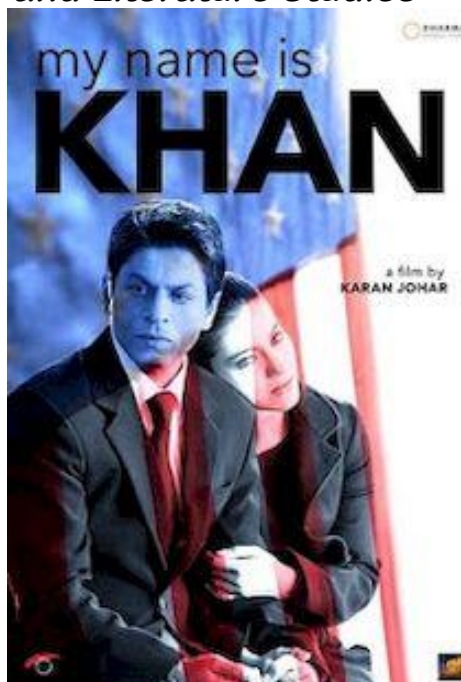
1) Poster



- 2) Sutradara: Sanjay Leela Bhansali
- 3) Produser: Sanjay Leela Bhansali, Sudhansu Vats, dan Ajit Andhare
- 4) Penulis: Sanjay Leela Bhansali dan Prakash Kapadia
- 5) Sumber: Puisi Padmavat karya Malik Muhammad Jayasi
- 6) Pemeran: Deepika Padukone, Shahid Kapoor, Ranveer Singh
- 7) Penata Musik: Sanjay Leela Bhansali dan Sanchit Balhara
- 8) Sinematografer: Sudeep Chatterje
- 9) Penyunting: Jayant Jadhav, Sanjay Leela Bhansali, dan Akiv Ali
- 10) Perusahaan produksi: Bhansali Productions dan Viacom 18 Motions Pictures
- 11) Distributor: Viacom 18 Motions Pictures (India) dan Paramount Pictures (Internasional)
- 12) Tanggal rilis: 25 Januari 2018
- 13) Durasi: 163 menit
- 14) Negara: India
- 15) Bahasa: Hindi(wikipedia, 2020)

- Film *My Name is Khan*

1) Poster



- 2) Sutradara: Karan Johar
- 3) Produser: Hiroo Yash Johar, Gauri Khan, Karan Johar, dan Shah Rukh Khan
- 4) Penulis: Shibani Bathija dan Karan Johar
- 5) Narator: Shah Rukh Khan
- 6) Pemeran: Shah Rukh Khan, Kajol
- 7) Penata Musik: Shankar Ehsaan Loy
- 8) Sinematografer: Ravi K Chandran
- 9) Penyunting: Deepa Bhatia dan Alan Edward Bell
- 10) Perusahaan produksi: Dharma Productions, Fox Star Studios, Red Chillies Entertainment, Searchlight Pictures, dan Yash Raj Films
- 11) Distributor: Fox Star Studios, Image Nation, 20<sup>th</sup> Century Fox, Huaxia Film Distribution, 20<sup>th</sup> Century Fox Internasional, Searchlight Pictures, dan Frame India.
- 12) Tanggal rilis: 10 Februari 2010 (Uni Emirat Arab) dan 12 Februari 2010 (India)
- 13) Durasi: 158 menit
- 14) Negara: India dan Amerika Serikat
- 15) Bahasa: Hindi dan Inggris(Wikipedia, 2021)

b. Segi Konteks Sosio-Historis

- Film *Padmaavat*

Film *Padmaavat* ini menjadi legenda bagi masyarakat Hindu di India. Mereka menganggap ini sebagai kisah yang sangat menginspirasi bahkan dianggap sebagai bagian dari sejarah Hindu. Walaupun banyak sejarawan mengatakan bahwa cerita Padmavati tidak bisa dikategorikan sebagai sejarah karena tidak ada bukti yang menguatkan kisah ini. Kisah Padmavati hanya bersumber dari puisi karya Malik Muhammad Jayasi pada abad ke-16. Film *Padmaavat* menjadi kontroversi di kalangan umat Hindu karena dianggap mendistorsi kisah aslinya. Mereka tidak



terima jika ada salah satu scene di mana Sultan Alauddin bermimpi melakukan hubungan intim dengan ratu Padmavati. Kelompok Muslim India juga tidak terima dan memprotes tokoh sejarah Alauddin yang dianggap menjelek-jelekan seorang Sultan dari kerajaan Islam.

Kontroversi sudah terjadi sejak awal pembuatan film sampai hari mendekati perilisannya, 1 Desember 2017. Film ini terancam dilarang tayang di India, bahkan sutradara sampai para pemainnya sempat mendapat ancaman pembunuhan. Namun, Mahkamah Agung India tetap mengizinkan film ini tayang atas dasar kebebasan kreativitas. Pihak yang kontra juga memberikan syarat tertentu jika film ini benar-benar ingin tayang. Salah satunya mengubah judul film dari *Padmavati* menjadi *Padmaavat*.

Film ini berfokus pada tokoh Padmavati sebagai sosok wanita sempurna. Ia bahkan berhasil menyelamatkan Raja Rajput yang berhasil diculik oleh Alauddin untuk dijadikan umpan agar Padmavati mau bertemu dengannya. Selain itu, Raghav merupakan cikal bakal kenapa film *Padmaavat* ini menjadi kisah yang menarik. Karena jika bukan karenanya, Alauddin tidak akan pernah berambisi untuk mendapatkan Padmavati. Serta tidak akan ada cerita tentang keputusan Padmavati untuk melakukan ritual jauhar sebagai bentuk simbol kesetiaan pada suami mereka yang kalah dalam peperangan dan mereka menganggap kesucian diri mereka lebih penting daripada harus menyerahkan diri pada Sultan Delhi. (Daffa Ardhan, 2018)

Tidak hanya itu, kelompok muslim di India juga memprotes tentang sosok Sultan Alauddin yang dianggap melecehkan sosok sultan dari kerajaan Islam. Bukan hanya India saja, Malaysia pun menentang dan melarang penayangan film *Padmaavat* di negaranya. Kementerian Dalam Negeri Malaysia mengatakan "Dia digambarkan sebagai Sultan yang sombong, kejam, tidak manusiawi, licik dengan berbagai tipu daya, tidak dapat dipercaya dan tidak sepenuhnya mempraktikkan ajaran Islam." (Antara, 2021)

Film tersebut telah menimbulkan banyak protes di India, setelah kelompok-kelompok yang mengkritik proyek tersebut menuduh sutradaranya, Sanjay Leela Bhansali, melakukan pemutar balikan sejarah dengan menggambarkan citra penguasa Muslim sebagai "kekasih" Ratu Padmavati dari klan petempur Hindu Rajput. Bulan lalu, pengadilan tinggi India mengizinkan film tersebut diputar di seluruh negeri, meski sempat melakukan pelarangan pada dua negara bagian. Namun, di Malaysia yang berpenduduk mayoritas Muslim, pihak berwenang malah menolak penggambaran citra Sultan Alauddin Khilji dan melarang film tersebut.

- *Film My Name Is Khan*

Film India *My Name is Khan* adalah film yang dirilis pasca terjadinya penabrakan di gedung tertinggi New York, Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001 atau yang dikenal sebagai tragedi "nine eleven". Film *My Name is Khan* sempat mendapat ancaman boikot oleh ekstrimis Hindu di Mumbai, India, bukan karena tema yang diangkat dalam film ini mengenai agama maupun teroris, melainkan karena pernyataan tokoh utama film ini (Shahrukh Khan) bahwa para

pemain cricket Pakistan seharusnya diikutsertakan dalam ajang kompetisi cricket Liga Perdana Menteri. Komentar Sharuk Khan tersebut membuat ekstrimis hindu mengancam akan memberhentikan pemutaran film *My Name is Khan* di India, terkait dengan hubungan antara India – Pakistan yang masih dingin.

Di sisi lain dibalik controversial di negaranya sendiri, film ini mampu menembus urutan enam dalam *box office* Inggris, film *My Name is Khan* berhasil meraup pendapatan US\$ 1,4 juta diminggu pertama penayangannya. Film ini mendapat perhatian yang besar dari khalayak karena tema dari film *My Name is Khan* mengangkat salah satu isu dunia yakni mengenai terorisme dan sedikit menyinggung rasis. Film ini dikemas secara menarik baik dari ceritanya, *setting* maupun pemerannya sehingga mendapat sambutan yang luar biasa dari khalayak. Pesan yang ingin disampaikan dalam film ini adalah Islam bukanlah agama teroris hal ini dapat dilihat dari tokoh utama (Khan) selalu berkata “My Name is Khan I’m Not the Terrorist”. Serta keinginannya untuk bertemu Presiden Amerika untuk mengatakan bahwa Khan bukan teroris.(Eprints, n.d.)

c. Persamaan dan Perbedaan antara Film *Padmaavat* dan *My Name is Khan*

• Persamaan

Kedua film tersebut memiliki kesamaan tema, di mana simbol Islamophobia sangat jelas terlihat, baik dalam film *Padmaavat* maupun dalam film *My Name is Khan*. Dalam film *Padmaavat* simbol Islamophobia terlihat saat orang-orang Hindu dengan jelas membenci Sultan Alauddin Khilji yang beragama Islam. Sedangkan dalam film *My Name is Khan*, simbol Islamophobia terlihat saat orang-orang non-muslim menganggap Rizwan Khan sebagai seorang teroris karena Khan merupakan seorang muslim. Selain itu, persamaan juga terletak pada *setting* pembuatan film. Kedua film tersebut sama-sama dibuat di India.

• Perbedaan

Dari segi perbedaan terdapat pada proses produksi masing-masing film. Jika film *Padmaavat* disutradarai oleh Sanjay Leela Bhansali sedangkan film *My Name is Khan* disutradarai oleh Karan Johar. Tidak hanya itu, perbedaan lainnya juga muncul karena kontroversi masing-masing film. Jika pada film *Padmaavat* sempat terjadi kontroversi di mana film ini hampir saja tidak boleh ditayangkan karena dianggap menjelek-jelekan seorang Sultan dari kerajaan Islam. Namun, setelah diundur jadwal penayangannya, pemerintah India pun mengizinkan tayangnya film tersebut dengan alasan kebebasan berkeaktivitas tetapi dengan syarat harus mengubah judul film dari *Padmavati* menjadi *Padmaavat*.

Sedangkan kontroversi yang muncul dalam film *My Name is Khan* ialah pernah mendapat ancaman boikot oleh ekstrimis Hindu di Mumbai, India, bukan karena tema yang diangkat dalam film ini mengenai agama maupun teroris, melainkan karena pernyataan tokoh utama film ini (Shahrukh Khan) bahwa para pemain cricket Pakistan seharusnya diikutsertakan dalam ajang kompetisi cricket Liga Perdana Menteri. Komentar Sharuk Khan tersebut membuat ekstrimis Hindu

mengecam akan memberhentikan pemutaran film *My Name is Khan* di India, terkait dengan hubungan antara India – Pakistan yang masih dingin.

## KESIMPULAN

Film India merupakan salah satu industri film terbesar di dunia. India adalah pusat regional film di Asia yang menjadi negara penghasil film terbanyak di dunia mulai tahun 2002. Film *Padmaavat* dan *My Name is Khan* merupakan salah satu contoh film produksi India yang juga dinikmati oleh para pecinta Bollywood di Indonesia. Film *Padmaavat* yang rilis pada tahun 2018 ini disutradarai oleh Sanjay Leela Bhansali. Film ini didasarkan pada sebuah puisi yang berjudul *Padmavat*. Film ini menceritakan tentang kesetiaan seorang istri kepada suaminya. Dia adalah Padmavati dan dan Ratan Singh. Namun, kisah cinta mereka berakhir tragis karena kehadiran Sultan Alauddin Khilji. Padmavati akhirnya melakukan ritual jauhar bersama wanita-wanita lain yang juga mendiami kerajaan Chittor. Namun, beberapa negara yang penduduknya merupakan mayoritas umat Islam menolak untuk menayangkan film ini dengan alasan tokoh Sultan Alauddin Khilji dalam film *Padmaavat* digambarkan sebagai orang yang sangat jahat.

Tidak hanya film *Padmaavat* saja, film *My Name is Khan* juga sempat meramaikan khasanah pertelevisian Indonesia. Film ini disutradarai oleh Kahan Johar dan diproduksi oleh Hiroo Yash Johar. Film *My Name is Khan* mengisahkan tentang seorang pria yang mengalami kelainan, dia menderita sindrom *Asperger*. Pria tersebut bernama Rizwan Khan. Diceritakan bahwa Khan pergi ke Amerika Serikat untuk menemui presiden. Film tersebut juga menceritakan bagaimana kehidupan pribadi Khan dengan keluarganya. Kedua film tersebut kental kaitannya dengan isu Islamophobia. Di mana Islamophobia adalah bentuk ketakutan berupa kecemasan, dialami oleh seseorang maupun sekelompok orang terhadap Islam dan orang-orang muslim yang bersumber dari pandangan yang tertutup terhadap Islam serta disertai prasangka bahwa Islam merupakan agama yang inferior dan tidak pantas untuk memberi pengaruh terhadap nilai-nilai yang telah ada sebelumnya di masyarakat.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, peneliti berharap hasil penelitian yang masih banyak kekurangan dan kelemahan ini dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti lain yang membahas penelitian sejenis. Penelitian ini bisa di relevansikan ke dalam pembelajaran di masyarakat. Diharapkan masyarakat dapat mengambil nilai yang terkandung dalam film ini. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam menyusun tugas akhirnya. Peneliti lain dapat menindaklanjuti penelitian yang masih berhubungan dengan film ini menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain agar memberikan nilai-nilai yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhitoge. (2013). Pengertian Film. *Wordpress.Com*.  
<https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film/>

## *Journal of Language and Literature Studies*

- Aditya Putra. (2021). *Sinopsis & Review Film Drama My Name Is Khan (2010)*. Bacaterus.Com. <https://bacaterus.com/review-my-name-is-khan/>
- Antara. (2021). *Malaysia larang Film "Padmaavat."* Kl.Antaraneews.Com. <https://kl.antaraneews.com/berita/3480/malaysia-larang-film-padmaavat>
- Daffa Ardhan. (2018). *Review Film "Padmaavat" kontroversi, insprasi dan fakta 'sejarah' yang ditutupi.* Www.Daffaardhan.Com. <https://www.daffaardhan.com/2018/04/review.film.padmaavat.kontroversi.html>
- Eprints. (n.d.). *Bab 1 Pendahuluan.* Retrieved October 10, 2021, from [http://eprints.ums.ac.id/18679/2/03.\\_BAB\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/18679/2/03._BAB_I.pdf)
- Farouk Kahlil Gibran Bagawi. (n.d.). *Analisis semiotik wajah ailam dalam film My Name Is Khan.*
- IB16. (2020). *Sinopsis Film Padmaavat (2018) Lengkap.* Sinopsisfilmindia.Com. <https://sinopsisfilmindia.com/2020/06/sinopsis-padmaavat-2018-lengkap.html>
- Iham Choirul Anwar. (2021). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis.* Tirta.Id. <https://tirta.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>
- Moordiningsih. (2018). *Islamophobia dan cara mengatasinya.* Jurnal.Ugm.Ac.Id. <file:///C:/Users/MyPc/Downloads/7470-13202-1-SM.pdf>
- Raden Fatah. (n.d.). *Bab II Tinjauan Teoritis.* Repository.Radenfatah.Ac.Id. Retrieved October 9, 2021, from [http://repository.radenfatah.ac.id/4207/2/BAB\\_II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/4207/2/BAB_II.pdf)
- Repository. (n.d.). *Semiotika Roland Barthes.* Repository.Usm.Ac.Id. Retrieved October 10, 2021, from <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.311.14.0034/G.311.14.0034-05-BAB-II-20180708041243-TAMPILAN-SEKSUALITAS-PADA-TAYANGAN-ANIMASI-ANAK--SHAUN-THE-SHEEP-.pdf>
- Syekhnurjati. (n.d.). *Bab III Semiotika Roland Barthes.* Sc.Syekhnurjati.Ac.Id. Retrieved October 10, 2021, from <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB314105110015.pdf>
- wikipedia. (2020). *Padmaavat.* Id.Wikipedia.Org. <https://id.wikipedia.org/wiki/Padmaavat>
- Wikipedia. (2021). *My Name Is Khan.* Id.Wikipedia.Org. [https://id.wikipedia.org/wiki/My\\_Name\\_Is\\_Khan](https://id.wikipedia.org/wiki/My_Name_Is_Khan)
- Yanurini, R. (2020). *Analisis Semiotika Islamophobia dalam Film Padmavati.* Analisis Semiotika Islamophobia Dalam Film Padmavati. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54805/1/RISKA\\_YANURINI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54805/1/RISKA_YANURINI-FDK.pdf)